

TUJUAN DAN ISTILAH PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Arya Dinanti Saputra¹, Aidil Adelia Nasution², Anisah Fitriyana³,
Akmal Rizki Gunawan HSB⁴

Universitas Islam 45 Bekasi

dinantiarya22@gmail.com¹, aidiladelian@gmail.com²,
anisahfitriyana173@gmail.com³, akmalgunawangulen@gmail.com⁴

Abstrak: Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk mengungkap dan mengembangkan kemampuan individu untuk mengubah norma, kesadaran, dan perilaku yang ditetapkan. Pendidikan Islam tidak dapat dibandingkan dengan bentuk pendidikan lainnya karena pendidikannya tidak membatasi aspek positif dan negatifnya. Al - Quran, yang merupakan sumber dasar Islam, harus dilayani sebagai dasar untuk pendidikan Islam. Pendidikan islam juga harus berlandaskan pada hadits. tujuan utamanya adalah, manusia yang memiliki kemampuan dalam aspek-aspek pendidikan yang selaras dengan dua sumber hukum utama tersebut. Jadi, tujuan yang paling utama bukan hanya sekedar mengubah tingkah laku, atau daya pikir, tetapi semuanya harus seirama dengan tuntunan Al-Quran dan Hadits. Kegiatan pendidikan dan belajar mengajar dapat mencapai kesuksesan apabila didukung oleh komponen yang bagus dan efektif. Salah satu komponen utama tersebut ialah metode. Yaitu cara yang harus ditempuh oleh seorang guru dalam mendidik muridnya supaya dapat tercapai tujuan yang sejalan dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah. Penggunaan metode dengan tepat dan efisien akan sangat menentukan hasil dari proses pendidikan dan pengajaran. Dengan begitu,pendidik harus jeli dalam memilih dan menggunakan metode supaya cocok dengan materi serta bahan pengajaran. Tidak lupa, sebagai pendidik perlu mengamati beberapa prinsip dalam penggunaan metode, sehingga metode pengajaran akan membawa pada kesuksesan pengajaran.

Kata Kunci: Tarbiyah, Pendidikan, Perspektif Islam.

Pendahuluan

Nama Arab untuk pendidikan Islam adalah Tarbiyah Islamiyah, dan dianggap sebagai tugas dan kewajiban bagi setiap manusia yang ingin memperbaiki dirinya di dunia dan akhirat. Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “paedagogie” dalam bahasa Yunani, yang terdiri dari kata “pais” yang berarti anak, dan “lagi” yang berarti orang yang belajar. Oleh karena itu, jika seseorang menggambarkan hal ini, paedagogie adalah anugerah yang diterima anak-anak. (MAINUDDIN, 2022) Dalam bahasa Romawi Wadi, kata “pendidikan” berasal dari kata kerja “mendidik” yang berarti mendatangkan sesuatu dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan diartikan sebagai “to mendidik”, yaitu menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dan mendorong pertumbuhan intelektual. (Sholichah, 2018) Pendidikan Islam tidak terbatas pada jangka waktu tertentu; sebaliknya, pendidikan ini melampaui masa hidup seseorang (pendidikan seumur hidup). Islam memotivasi manusia untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, baik tua maupun muda, perempuan atau laki-laki, saudara atau tidak, dan mempunyai kedudukan yang sama dalam hukum Islam tentang perlunya mencerdaskan umat (pendidikan). (Tabrani.ZA, 2014) Setiap tahunnya, pendidikan Indonesia mengalami transformasi. Kemajuan pendidikan di Indonesia mempunyai jalur yang sangat sempit. Mulai dari pendidikan pada masa penjajahan hingga masa kini pada tahun 21. Pada masa penjajahan, pendidikan selalu diberikan baik melalui jalur resmi seperti di sekolah, maupun informal seperti di rumah, pesantren, atau majelis ilmu. Dalam bahasa Indonesia, pendidikan dan pembelajaran disebut dengan istilah kuasi universal (majemuk) yang menunjukkan suatu kegiatan atau proses pembelajaran, baik akademik maupun vokasi. (Ferdiansyah & Ma'ruf, 2022)

Dalam konteks Al-Qur'an, transformasi apa pun, baik pengetahuan maupun substansi, tidak dapat dibeda-bedakan. Penggunaan teori yang melandasi “pendidikan dan pengajaran” bukanlah pendekatan dikotomik yang merangkum kedua teori tersebut di atas; sebaliknya, hal ini merupakan kondisi yang diperlukan untuk semua kegiatan transformatif. (Hardiyati & Baroroh, 2019) Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW: “Belajarlah sejak lahir hingga akhir hayat.” Belajar memahami Islam bukanlah jalan satu arah; sebaliknya, seiring bertambahnya pengetahuan yang diperoleh, semakin besar keinginan untuk menyebarkan pengetahuan tersebut kepada orang lain

guna memperoleh pengetahuan tentang Islam; inilah seruan untuk bertindak ketika keimanan seseorang kepada Allah SWT terguncang, yaitu ketika seseorang berusaha sekuat tenaga untuk memperbaiki diri dan membantu orang lain sesuai dengan ajaran Nabi SAW. (Hasibuan, 2014)

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan setiap aspek harkat dan martabat manusia yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, prosesnya tidak hanya terbatas pada proses formal saja, namun juga dapat terjadi di luar sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan mengalami pertumbuhan dan perubahan sesuai dengan tingkat materi yang dipelajari selama proses pembelajaran, baik pada pendidikan resmi maupun informal. (Rahimi, 2021) Pendidikan juga merupakan proses pengembangan potensi manusia yang mudah terpengaruh oleh lingkungan dan bias individu yang menyebabkan peserta didik tumbuh dan menjadi dewasa. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk menjelaskan potensi manusia dalam segala hal—mental, fisik, dan intelektual. Pendapat ini dikemukakan oleh al-Qasimi, yang menurutnya tujuan pendidikan adalah tafaqquh. Carilah jalan untuk menyucikan dan membersihkan jiwa, dan tampak dengan ilmu yang jelas dari hati atas kata-katanya. Menurut al-Qasimi tafaqquh adalah:

الجوارح على أثره ظاهر النفس، في بعروقه ضارب القلب، في راسخ علم

ilmu yang tertanam kuat di hati, menggerakkan jiwa, dan nampak dengan jelas dampak ilmu atas anggota badannya. Dengan demikian suksesnya tujuan pendidikan terlihat dalam semua aspek potensi dasar manusia dan dapat terlihat dalam aspek amaliahnya (Muhyiddin & Chudzaifah, 2021). Selain itu, pendidikan Islam yang mempunyai kaidah tersendiri jika dibandingkan dengan teori-teori pendidikan lainnya, merupakan salah satu cara umat Islam di masyarakat mengungkapkan keinginannya untuk menegakkan, mentransformasikan, dan menginternalisasikan ajaran Islam kepada generasi mendatang. Hal ini menjamin ajaran agama akan terus berdampak pada masyarakat dan terus berkembang dari generasi ke generasi. (May, 2015)

Pendidikan adalah bentuk sadar dan tersusun untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta kemampuan yang dibutuhkan dirinya,

masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 tahun 2003). (Affandi, 2018) Sesuai dengan filsafat pendidikan Islam, pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan manusia. Kemanusiaan memerlukan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan diri. Pendidikan sebagai bagian dari kewajiban agama, seperti tujuan fundamental Islam dan pendekatannya terhadap pendidikan. (Wahyuddin, 2016) Prinsip-prinsip pendidikan Islam tidak terbatas pada pengajaran yang diarahkan pada aspek intelektual hukum; sebaliknya, mereka juga menekankan pengembangan prinsip-prinsip moral yang jelas dan konsisten. Dalam firman surat al Baqarah, “Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu ikut langkah-langkah syaitan,” Pendidikan Islam menghendaki kesempurnaan kehidupan yang tuntas sesuai dengan Allah. Itu adalah musuh yang niscaya bagimu. Bagi manusia, pendidikan sangatlah penting sebagai sarana penafsiran dan modernisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui individu muslim yang bersahaja dan taat, sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai Islam sebagai khalifah di atas tubuh. Ayat berikut menggambarkan sikap Allah terhadap orang-orang yang berakal dan terpelajar. “Allah akan mempertemukan orang-orang yang dekat denganmu dan orang-orang yang berilmu mendalam.” (Hasibuan, 2014) Beragam kalangan memiliki pendidikan Islam yang ditambahkan oleh pandangan dan kecenderungan mereka masing-masing. kira-kira, sekeliling pengajaran pembelajaran adalah proses pendidikan dimana suatu bangsa atau negara membimbing dan mengembangkan diri di antara individu-individu. Kesadaran seperti itu memungkinkan suatu bangsa atau bangsa untuk menekan tradisi agama atau budaya dari generasi berikutnya, menjadikannya teladan bagi mereka dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. (Syah, 2017)

Alquran sendiri telah menunjukkan betapa pentingnya permasalahan pendidikan. Alquran telah memberikan beberapa prinsip pendidikan yang dapat dijadikan landasan untuk menciptakan program pendidikan yang berkualitas. Beberapa indikasi yang ditemukan dalam Al-Qur'an berkaitan dengan pendidikan, termasuk meninggikan harkat dan martabat manusia, meningkatkan keingintahuan intelektual, kelemahan manusia, dan menggunakan cerita (kisah) untuk tujuan pendidikan. Menurut Al-Qur'an, pertumbuhan ilmu pengetahuan disebut keniscayaan. Perkembangan umat manusia tidak lepas dari firman Tuhan (Alquran). Oleh karena itu, pengetahuan dan proses

pendidikan menjadi pemahaman hakikat ketuhanan. (Said, 2016)

Menurut Filsafat Ilmu karya Jujun S. Suriasmantri, menerangkan “bahasa” pada dasar mengandung tiga komponen utama: pikiran, perasaan, dan sikap. Hal ini juga sejalan dengan teori Kneller yang dikemukakan oleh Jujun yang berpendapat bahwa bahasa yang digunakan oleh individu mempunyai fungsi simbolik, afektif, dan fungsional. Penjelasan Jujun dan Kneller itu menegaskan, bahwa kata pendidikan dalam konteks teologis dan sosiologis mempunyai makna (pemikiran), sikap, dan simbol, serta kesadaran, dan praktik tertentu Dengan apa yang diketahui dengan ahli Ilmu Alquran Manna Khalil al-Qaathhan dalam kitabnya *Mabâhith fi 'Ulûm Alqurân*, pendapat di atas selaras. Berdasarkan hal ini, tidak ada dua ayat dalam Al-Qur'an yang mempunyai makna tertentu, atau ayat yang sama yang menjadi rujukan mayoritas ulama. Umumnya dinyatakan dalam tarâduf khauf دارت (Yayuli, 2017)

Landasan pendidikan bertumpu pada ketuhanan yang mengajarkan manusia bagaimana caranya menjadi mandiri. Berdasarkan sejarah, dapat diketahui bahwa beberapa ayat pertama surat Al-'Alaq menjelaskan tentang keinginan umat manusia untuk menempuh pendidikan. Manusia dapat mulai berfungsi sebagai khalifah dalam tubuh manusia melalui pendidikan (Q.S. al Baqarah [2]: 30). Selanjutnya Allah swt. juga mengakui keberadaan manusia di luar tubuh. Setelah mendapat ilmu yang cukup, Allah swt. memperlakukan manusia sebagai makhluk kreatif yang bertugas melestarikan kehidupan manusia, sebagaimana tercantum dalam Q.S. Hud [11]: 61. Tujuan pendidikan menurut Quraish Shihab adalah mengembangkan manusia menjadi pribadi, kesatuan kolektif yang mampu menjalankan peranannya sebagai hamba dan khalifah, guna membangun dunia ini sesuai dengan hakikatnya. ajaran yang ditetapkan oleh Allah SWT. Manusia dididik merupakan sejenis mamalia yang memiliki unsur material (jasmani) dan immaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akal manusia akan menghasilkan ilmu. Pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan pengetahuan. Pembinaan akal manusia akan menghasilkan ilmu. Pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan. Melalui hubungan unsur-unsur ini, akan ada tingkat keselarasan yang lebih besar antara dunia dan akhirat, pengetahuan dan cinta. Hal ini pada hakikatnya mengingatkan umat manusia bahwa kebutuhan akan pemahaman

bahasa adalah hal yang terpenting. Pendidikan dalam hal ini bukan sekedar investasi kemanusiaan dalam menentukan lamanya masa depan, baik jangka panjang akhirat maupun jangka pendek (dunia), tetapi juga sebagai rekomendasi berdasarkan penelitian ilmiah yang bersifat normatif. (Said, 2016)

Dalam bahasa Indonesia, “pendidikan” dan “pembelajaran” hampir identik dengan “setara” (majemuk) dan mengacu pada setiap aktivitas atau proses transformasi, baik intelektual maupun spiritual. Dalam konteks Al-Qur'an, transformasi apa pun, baik pengetahuan maupun substansi, tidak dapat dibeda-bedakan. Pengertian “pendidikan dan pengajaran” yang terdapat dalam teks ini bukanlah pendekatan dikotomik yang merangkum kedua definisi tersebut; sebaliknya, ini adalah titik awal untuk semua proses transformasi. (Saihu, 2020).

Metoda Penelitian

Studi ini berbasis pendekatan penelitian perpustakaan. Penelitian perpustakaan adalah suatu rangkaian kegiatan terkait dengan cara pengumpulan data, memahami serta mencatat kemudian diolah menjadi sebuah tulisan ilmiah. Metode ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber literatur, artinya dalam melakukan sebuah analisis kepustakaan, peneliti tidak harus terjun ketempat penelitian untuk mendapatkan data terkait dengan bahasan yang diampunya. Studi ini dilakukan dengan menyatukan berbagai sumber bacaan seperti buku, jurnal, tulisan ilmiah dan berbagai sumber literatur lainnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Tentang Istilah Tarbiyah

Istilah tarbiyah berasal dari bahasa arab, yang mana fi“il tsulasi mujarrad-nya adalah Rabaa ربا yang berarti: Zaada/ زاد (Bertambah), Nasya-a نشأ (Tumbuh, bertambah besar), „alaha

عَ اهلَ berarti: (Mendaki). (Ahmad Warson Munawwir, 1997: 469). Adapun makna Tarbiyah dalam Lisanul „Arab ربي ربي yang berarti : الملك (Raja/penguasa), السيد (tuan), رالدب (pengatur),

القيم (penanggung jawab), المنعم (pemberi nikmat). Tarbiyah merupakan bentuk mashdar dari bentuk fi“il madhi (kata kerja) rabba ang mempunyai pengertian yang sama dengan kata rabb yang berarti nama Allah. Dalam Al-Qur“an tidak ditemui secara angung istilah

tarbiyah, namun ada istilah yang senada dengan itu, yakni: ar-rabb, rabbayani, murabbi, rabbiyun rabbani. (Ridwan, 2018)

Pada ajaran agama Islam, pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk manusia agar memiliki kecerdasan dan berkarakter qur'ani, untuk menciptakan pendidikan yang baik dan mewujudkan generasi yang berkualitas tentunya membutuhkan konsep pendidikan yang benar. Konsep pendidikan inilah yang menjadi perdebatan dikalangan para ilmuwan. Di dalam islam, terdapat berbagai istilah pendidikan islam yang dimana istilah ini mempunyai maksud yang sama yaitu pendidikan tetapi dengan konsep pendidikan yang berbeda beda. (Yayuli, 2017) Dengan demikian, pengertian pendidikan yang dirujuk dari kata tarbiyah adalah proses pemeliharaan dan pengasuhan saat tumbuh kembang manusia. Tarbiyah adalah proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia melalui pemberian petunjuk yang dijiwai oleh wahyu ilahi. Hal ini akan menyebabkan potensi manusia dapat tumbuh dengan produktif dan kreatif tanpa menghilangkan etika ilahi yang telah ditetapkan wahyu-Nya. Kata tarbiyah dari hadis diatas memiliki nilai bahwa proses transformasi ilmu pengetahuan harus didasari semangat tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupan sehingga ketakwaan dan budi pekerti dan pribadi yang luhur. Tarbiyah merupakan proses pendidikan yang berusaha membentuk kesempurnaan peserta didik. Kesempurnaan berdasarkan ayat lain adalah rabbaniyyin, manusia yang selalu terhubung dengan Allah, berilmu fikih, hikmah dan mengurus urusan banyak orang. Atau orang yang sempurna ilmu dan amalnya. Kata rabbaniyyina juga ditafsirkan sebagai orang-orang yang sangat kuat berpegang teguh kepada agama Allah dan taat kepada-Nya Rabbaniyyin sekaligus menjadi tujuan dari tarbiyah. Jika istilah tarbiyah diambil dari fi'il madhi-nya (rabbayani) maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, dan menjinakkan. Istilah tarbiyah mencakup tiga domain pendidikan, yaitu kognitif (cipta), efektif (rasa) dan psikomotorik (karsa) dan dua aspek pendidikan yaitu jasmani dan rohani. kebutuhan jasmani, tetapi diperlukan juga pengembangan kebutuhan psikis, sosial, etika dan agama untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan Islam yang dilakukan harus mencakup proses transformasi kebudayaan, nilai dan ilmu pengetahuan dan aktualisasi terhadap seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik, agar

mencetak peserta didik ke arah insan kamil, yaitu insan sempurna yang tahu dan sadar akan diri dan lingkungan. Tarbiyah Islamiyah atau pendidikan Islam dapat dibedakan dari pendidikan lainnya dengan melihat segi pengertian umum dan khusus. Dari segi pengertian umum, ia tidak jauh berbeda dengan pengertian umum pendidikan manapun, kecuali hanya beberapa segi saja yang dapat membedakannya dari model lainnya. Sedangkan dari segi pengertian khusus sudah jelas, ia mempunyai perbedaan dengan pendidikan non islam. Tarbiyah juga dapat diartikan dengan “proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (rabbani) kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur.” Aktor pendidikan yang paling pertama adalah Allah Swt, karena Dia-lah yang menciptakan dan mengatur alam semesta ini, termasuk mengajari manusia melalui perantara malaikat Jibril. Aktor kedua adalah Rasulullah Saw, sebab ialah yang menerima didikan dan pengajaran berupa wahyu dari Allah. Ketiga, orang tua, aktor ini disebabkan oleh hubungan biologis dan psikologis antara orang tua dan anaknya. Keempat, guru, guru sebagai pentransfer pengetahuan baik di lembaga formal maupun non-formal. (Juarman et al., 2021) Sedangkan menurut kacamata pendidikan Islam, pendidik memiliki banyak sebutan atau julukan. Sebagai proses, tarbiyah menuntut adanya penjenjangan dalam transformasi ilmu pengetahuan, mulai dari pengetahuan yang dasar menuju pada pengetahuan yang sulit. Dalam pengertian tarbiyah ini, terdapat lima kata kunci yang dapat dianalisis: a. Menyampaikan (al-tabligh). Pendidik dipandang sebagai usaha menyampaikan, pemindahan, dan transformasi dari orang yang tahu (pendidik) pada orang yang tidak tahu peserta orang yang belum dewasa.

1. Sesuatu (al-syay). Adalah kebudayaan, baik material maupun nonmaterial (ilmu pengetahuan, seni, estetika, etika, dll) yang harus diketahui dan diinternalisasikan oleh peserta didik.
2. Sampai batas kesempurnaan (ila kamalihi). Maksudnya adalah bahwa proses pendidikan itu berlangsung terus-menerus tanpa henti, sehingga peserta didik memperoleh kesempurnaan baik dalam pembentukan karakter dengan nilai-nilai tertentu maupun memiliki kompetensi tertentu dengan ilmu pengetahuan.
3. Tahap demi tahap (syay fa syay). Maksudnya, transformasi ilmu pengetahuan dan nilai dilakukan dengan berjenjang menurut

tingkat kedewasaan peserta didik, baik secara biologis, psikologis, sosial, maupun spiritual.

4. Sebatas pada kesanggupannya (bi hasbi isti'dadihi). Maksudnya, dalam proses transformasi pengetahuan dan nilai itu harus mengetahui tingkat peserta didik, baik dari sisi usia, kondisi fisik, psikis, sosial, ekonomi, dan sebagainya, agar dalam tarbiyah itu ia tidak mengalami kesulitan

5. At-tarbiyah dalam pendidikan Islam

Al-Tarbiyah Dalam bahasa Arab, pendidikan diartikan sebagai tarbiyah untuk arti pendidikan, sebagaimana diungkapkan oleh para pakar ilmu pendidikan seperti Ahmad Fuad Al-Ahwanî, Ali Khalîl Abu Al-'Ainain, Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dan Muhammad Munir Mursyi. Sementara itu menurut Muhammad Al-Abrasyi istilah al-tarbiyah lebih tepat digunakan dalam konteks pendidikan islam dari pada al-ta'lim. Keduanya memiliki perbedaan mendasar di mana tarbiyah berarti mendidik, sedangkan ta'lim berarti mengajar. istilah Al-tarbiyah berasal dari kata "rabb" yang memiliki arti mendidik berarti mempersiapkan peserta didik dengan berbagai cara agar dapat mempergunakan tenaga dan bakatnya dengan baik, sehingga mencapai kehidupan sempurna di masyarakat.

6. Istilah tarbiyah juga berasal dari akar kata (rabiya, yarba) yang berarti menjadikan sesuatu itu menjadi besar. Adapun Hadis yang berhubungan dengan konsep tabiyah misalnya Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibn Abbas yaitu: لَا فَيُورَاءَ أَمَلْعَاءَ أَهْفَفَاءَ أَمَلْحَنِي يَنْبَأُ أَوْ مُنْوَكَهْرَ أَبْكَابِقْ لِعَلَّارَ أَعْصِبَسَانَلَا تَبِرَ عِيْدَ لَا يُنْأَ بَرَّ لَا

“jadilah kamu para pendidik yang penyantun, ahli fiqh, dan berilmu pengetahuan. Dan disebut pendidikan apabila seseorang telah mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan, dari sekecil-kecilnya sampai menuju pada yang tinggi.”(HR. Bukhari) Hadis tersebut memiliki arti sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan dari tingkat dasar menuju tingkat selanjutnya dengan didasari semangat tinggi dalam Islam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga ketakwaan, budi pekerti dan pribadi yang luhur. (Ihsanudin, 2022)

2. Term Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an

Terminologi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran Dalam istilah Indonesia, kata pendidikan dan pengajaran hampir-hampir

menjadi kata padanan yang setara (majemuk) yang menunjukkan pada sebuah kegiatan atau proses transformasi baik ilmu maupun nilai. Dalam pandangan Al-Quran, sebuah transformasi baik ilmu maupun nilai secara substansial tidak dibedakan. Penggunaan penggunaan istilah yang mengacu pada pengertian “pendidikan dan pengajaran” bukan merupakan dikotomik yang memisahkan kedua istilah tersebut, melainkan sebuah nilai harus menjadi dasar bagi segala aktifitas proses transformasi. Berdasarkan pada paradigma tersebut, maka jika ditelusuri secara mendalam dalam Al-Quran terdapat beberapa istilah yang mengacu pada terminologi “pendidikan dan pengajaran”, diantaranya adalah tarbiyah, ta’lim, ta’dib dan tazkiyah. istilah tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib adalah suatu istilah yang disepakati kalangan dunia pendidikan Islam untuk dijadikan istilah dalam pendidikan Islam. Dalam hal ini yang sering dipakai adalah istilah tarbiyah. Hal ini dapat dibuktikan dengan istilah yang dipakai dalam berbagai kitab, lembaga, dan lain-lain yang berhubungan dengan pendidikan yang telah ada selama ini, seperti al-Tarbiyah al-Islamiyah, Fakultas Tarbiyah, dan Kulliyah Tarbiyah. (El Hakim & Fahyuni, 2020)

a. Tarbiyah

Terminologi tarbiyah merupakan salah satu bentuk transliterasi untuk menjelaskan istilah pendidikan. Istilah ini telah menjadi istilah baku dan populer dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Menurut Al-Jauhari, at-tarbiyah memiliki kesamaan makna dengan rabban dan rabba yang artinya memberi makan, menjaga dan mengasuh. Sedangkan dalam pandangan Quraish Shihab kata tarbiyah memiliki akar kata yang sama dengan kata rabb yang artinya mengarahkan sesuatu dengan bertahap menuju kesempurnaan kejadian serta fungsinya.

Jadi secara istilah, tarbiyah merupakan suatu usaha dalam menumbuhkan maupun mengembangkan sebuah potensi baik secara fisik, pengetahuan, sosial estetika dan keagamaan yang ada dalam diri setiap orang sehingga mereka dapat tumbuh dan mendapatkan pembinaan secara maksimal dengan cara memelihara, mengasuh, menjaga, dan memperbaiki secara tersusun dan berkesinambungan. (Yayuli, 2017) Dalam pembahasan ini, akan mengkaji asal-usul kata tarbiyah dalam lingkup kebahasaan, baik secara etimologi maupun terminologi. Penelusuran kata tarbiyah tersebut diharapkan dapat menjelaskan makna tarbiyah dalam ayat-ayat Al-Quran. Kata tarbiyah berasal dari bahasa arab yaitu: ريب - ريب بية تر -

yang berarti : **املك** (raja/ penanggung) **القيم** , (pengatur) **بر** , (tuan) **املد** **بر** (penguasa jawab), **املنعم** (pemberi nikmat). Istilah tarbiyah dapat diartikan sebagai proses penyampaian atau pendampingan (asistensi) terhadap anak yang diampu sehingga dapat mengantarkan masa kanak-kanak tersebut ke arah yang lebih baik, baik anak tersebut anak sendiri maupun anak orang lain. Para ahli bahasa ada yang berpendapat bahwa kata tarbiyah berasal dari tiga kata: Pertama berasal dari kata **ربو** - **ريبو** yang berarti bertambah, tumbuh, Kedua berasal dari kata **يريب** - **ريب** yang berarti menjadi besar, Ketiga berasal dari kata **رب** - **يرب** yang berarti memperbaiki, menguasai, menuntun, menjaga dan memelihara.

Sedangkan menurut Al-Baidlawy kata **al-rabb** berasal dari kata tarbiyah yaitu menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit hingga sempurna, dan jika dilihat dari fungsinya kata **رب** terbagi menjadi tiga yaitu: **rabb** sebagai pemilik atau penguasa, sebagai Tuhan yang ditaati dan sebagai pengatur. Berangkat dari makna asal kata tarbiyah tersebut, Albani berpendapat bahwa pendidikan terdiri dari 4 unsur yaitu: pertama, menjaga dan memelihara fitrah anak hingga baligh, kedua, mengembangkan seluruh potensi, ketiga mengarah fitrah dari seluruh potensi menuju kesempurnaan dan keempat dilaksanakan secara bertahap. Dengan demikian, tarbiyah atau yang lebih populer disebut pendidikan adalah sebuah upaya atau rencana pendampingan untuk mengembangkan potensi anak dimulai sejak dini agar si anak mampu bertahan (*survive*) dalam kehidupannya kelak.

b. Ta'lim

Kata **تعليم** ditinjau dari asal usulnya merupakan bentuk mashdar dari kata **علم** yang kata dasarnya **عليم**, mempunyai arti mengetahui. Kata **عليم** dapat berubah menjadi bentuk **علم** dan kadang dapat berubah menjadi **اعلم**, yang mempunyai arti proses transformasi ilmu, hanya saja kata **علم** yang bermashdar **اعلم** diuntuk menjelaskan adanya transformasi informasi secara sepiintas, sedangkan kata **علم** yang mashdarnya berbentuk **تعليم** menunjukkan adanya proses rutin dan terus menerus serta adanya upaya yang luas cakupannya sehingga dapat memberi pengaruh pada muta'allim (orang yang belajar). Kata ta'allum mempunyai adanya sentuhan jiwa, hal ini ditunjukkan dalam firman Allah dalam Qs.Al-Baqarah :31 :Artinya : Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!" (Qs.Al-

baqarah:31)Pengajaran yang dilakukan oleh Allah swt kepada Nabi Adam untuk menyebut nama-nama benda, mempunyai makna bahwa Allah menjadikan Adam dapat mengucapkan dan memberi nama sesuatu sebagaimana hal tersebut telah diajarkan kepadanya. Perubahan bentuk علم menjadi مَعْل yang mendapat imbuhan tasydid mengandung 2 arti :

- 1) kata مَعْل yang berasal dari kata dasar علم berarti menjadikan sesuatu mempunyai tanda atau identitas untuk dikenali, sedangkan bentuk kata اعلم berarti menjadikan identitas di atas sesuatu.
 - 2) kata مَعْل berasal dari kata عَلِيم, berarti pencapaian pengetahuan yang sebenarnya, jika kata tersebut berubah menjadi bentuk مَعْل , berarti menjadikan orang lain tidak mengetahui menjadi tahu.
- c. Ta'dib

Kata ta'dib berasal dari derivasi kata أدب yang berarti perilaku dan sikap sopan. Kata ini dapat membimbing manusia kepada sifat yang terpuji dan melarang sifat yang tidak terpuji. Kata أدب dalam berbagai konteksnya mencakup arti ilmu dan ma'rifat, baik secara umum maupun dalam kondisi tertentu, dan kadang-kadang dipakai untuk mengungkapkan sesuatu yang dianggap cocok dan serasi dengan selera individu tertentu. Salah seorang pendidikan Syed Muhammad Naquib AlAttas, ia menggunakan istilah ta'dib dalam pendidikan Islam yang digunakan untuk menjelaskan proses penanaman adab kepada manusia. Istilah yang digunakan Syed Muhammad Naquib Al-Attas berbeda dengan tokoh-tokoh lain yang kebanyakan menggunakan istilah tarbiyah . Kata ta'dib merupakan bentuk masdar dari kata addaba yang berarti mendidik atau memberi adab, dan ada yang memahami arti kata tersebut sebagai proses atau cara Tuhan mengajari para Nabi-Nya. Dalam terminologi ini Al-Attas memberikan definisi ta'dib adalah pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud itu bersifat teratur secara hierarkis sesuai dengan berbagai tingkatan dan derajat mereka tentang tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat serta dengan kapasitas potensi jasmaniah, intelektual serta ruhaniah seseorang. Pengenalan berarti menemukan tempat yang tepat sesuai dengan apa yang dikenalnya, dan pengakuan berarti tindakan yang bertalian dengan hal itu (amal) yang nampak sebagai akibat ditemukannya tempat yang tepat dari apa yang dikenalnya. Pengakuan tanpa pengenalan adalah kecongkakan, karena hak mengakui hanya sekedar diakui, pengakuan saja tanpa pengenalan hanya kebohongan belaka,

karena hak pengakuanlah yang harus diwujudkan dalam bentuk pengenalan, dan adanya salah satu saja tanpa yang lain adalah batil. Oleh karena itu dalam islam ilmu tidak akan berguna tanpa amal yang menyertainya begitu pula amal tidak akan berguna tanpa ilmu yang membimbingnya. Orang yang berlaku adil adalah orang yang menjalankan adab dalam dirinya, sehingga menghasilkan manusia yang baik.

d. Tazkiyah

Kata tazkiyah berasal dari kata derivasi kata زكي yang berarti tumbuh dan berkembang berdasarkan barakah dari Allah. Makna ini dapat digunakan dalam konteks duniawi maupun ukhrawi. Sehingga kata زكاة dalam ajaran islam berarti sesuatu yang dikeluarkan oleh manusia yang diambil dari hak Allah, diberikan kepada golongan fakir atau miskin, baik diniati untuk mengharap barakah, untuk membersihkan jiwanya, untuk melapangkan dada maupun untuk mendapatkan keberkahan dalam melakukan kebajikan. Hal tersebut seperti dijelaskan dalam Qs.Al-Baqarah:43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Artinya : Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk. (Qs.Al-Baqarah:43)

Dalam bentuk lain, kata tazkiyah berbentuk imbuhan yang berubah menjadi بَزَكَ yang dikontekskan dengan nafas. Kata tersebut terulang sebanyak 26 kali, 24 kali dalam bentuk kerja, dan 2 kali dalam bentuk masdar yang dinisbahkan kepada manusia, karena manusia dari satu sisi mempunyai potensi untuk menyucikan jiwanya. Seperti firman Allah dalam QS. Al-A'la: 14 : Artinya : Sungguh beruntung orang yang menyucikan diri (dengan beriman). (QS.Al-A'la: 14) Dari beberapa istilah mengenai pendidikan dan pengajaran ada 4 diskursus yaitu : tarbiyah, ta'lim, ta'dib, dan tazkiyah tetapi pada dasarnya memiliki persamaan dan tujuan yang sama. (Hardiyati & Baroroh, 2019)

3. Tafsir ayat dan penjelasan hadist yang berkaitan dengan tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan dalam al-Quran dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yaitu: Menjadikan hamba Allah yang bertaqwa, Mengantarkan peserta didik menjadi khalifah. Memperoleh Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat.(rahman afandi) Dalam kehidupan manusia, pendidikan termasuk dalam kebutuhan primer. Al-Quran yang diwahyukan kepada Muhammad SAW, merupakan anugerah terbesar bagi umat islam karena kandungannya sarat dengan nuansa

pendidikan yang sangat berguna bagi kehidupan. Abudin menyatakan bahwa, Al-Quran yang dinuzulkan melalui perantara Jibril AS, keberadaannya memberikan dampak yang signifikan sehingga melahirkan beragam konsep pendidikan yang sangat berguna dalam kehidupan. Allah berfirman: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 2) Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Al-Quran berfungsi memberikan arah atau petunjuk. Apabila dijabarkan dalam cakupan yang lebih general, maka petunjuk tersebut juga mencakup tentang pendidikan. (Qowim, 2022)

a) QS. Ali Imran: 102 Tujuan Pendidikan untuk Bertakwa kepada Allah

Takwa secara etimologis berarti waspada diri dan takut. Takwa kepada Allah secara terminologis adalah melaksanakan perintah Allah sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan Allah sebagaimana yang dilarang oleh Allah. Dirwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: yang artinya: "Allah berfirman: Aku berada pada prasangka hamba-Ku terhadap diri-Ku. Jika ia berprasangka baik maka ia adalah untuk dirinya sendiri dan jika ia berburuk sangka terhadap diri-Ku maka itu adalah untuk dirinya sendiri".

b) QS. Al-Dzariyat: 56 Tujuan Pendidikan untuk beribadah kepada Allah

QS. Al-Dzariyat ayat 56 dengan sangat jelas mengabarkan kepada kita bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia tidak lain hanyalah untuk "mengabdikan" kepada Allah Swt.. Dalam gerak langkah dan hidup manusia haruslah senantiasa diniatkan untuk mengabdikan kepada Allah. Tujuan pendidikan yang utama dalam Islam menurut Al-Qur'an adalah agar terbentuk insan-insan yang sadar akan tugas utamanya di dunia ini sesuai dengan asal mula penciptaannya, yaitu sebagai abid. Sehingga dalam melaksanakan proses pendidikan, baik dari sisi pendidik atau anak didik, harus didasari sebagai pengabdian kepada Allah Swt. semata.

Dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, pada umumnya para ulama berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah "untuk beribadah kepada Allah Swt.". Melalui proses perbaikan keseluruhan hidup individu termasuk akal, hati dan rohani, jasmani, akhlak, dan tingkah laku. Sehingga pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting tidak hanya dalam hal pengembangan namun juga

untuk membawa peserta didik pada tingkat pengabdian kepada Allah Swt. 4. QS. Al-Baqarah: 30 Tujuan Pendidikan sebagai Khalifah di Muka Bumi Menurut Muhammad Abduh ayat ini mengisyaratkan bahwa setelah menciptakan bumi, mengelola dan mengaturnya, memberikan kekuatan- kekuatan rohani yang dikehendaknya yang menjadi penegak bumi, serta menjadikan semacam kekuatan bagi masing-masing yang senantiasa berada padanya, Allah pun menciptakan manusia dengan dilengkapi kekuatan yang mampu membuat mereka dapat mengelola dan menata segala bentuk kekuatan serta menunduknya untuk kemakmuran bumi. Untuk dapat melaksanakan tugasnya menjadi khalifah Allah, manusia diberi akal pikiran dan kalbu yang tidak diberikan kepada makhluk lain. Dengan akal pikirannya, manusia mampu mengamati alam semesta. Menghasilkan dan mengembangkan ilmu yang benihnya telah "discmaikan" Allah sewaktu mengajarkan nama-nama (benda) kepada manusia asal, waktu Allah menjadikan manusia (Adam) menjadi khalifah-Nya di muka bumi ini dahulu. Dengan akal dan pikirannya yang melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia diharapkan mampu mengemban amanah sebagai khalifah Allah. Dengan mengabdikan kepada Allah dan mengemban amanah sebagai khalifah-Nya di bumi, manusia diharapkan akan dapat mencapai tujuan hidupnya memperoleh keridha'an ilahi di dunia ini, sebagai bekal mendapatkan keridha'an Allah di akhirat nanti. pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia. (Muhammad zaim) Beberapa hadist memuat prinsip pendidikan, seperti beberapa prinsip dasar tentang pedoman menyampaikan suatu ilmu juga tentang prinsip dasar mencari ilmu, seperti yang di contohkan hadis yang memiliki arti sebagai berikut: "Barang siapa mempelajari suatu ilmu yang tidak untuk mencari keridhaan Allah, tetapi hanya untuk mendapatkan nilai-nilai material dari kehidupan duniawi, maka ia tidak akan mencium bau surga." Riwayat Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah. (Zaim, 2019)

4. Tujuan pendidikan secara umum dan pendapat beberapa ulama tentang tujuan pendidikan

Dalam bahasa Arab, istilah "tujuan" dapat diterjemahkan sebagai "ghayat", "akhdaf", atau maksud. Secara umum, istilah tersebut memiliki pengertian yang sama, yaitu arah atau hasil yang diinginkan dari suatu tindakan atau upaya. Tujuan merupakan standar atau ukuran yang dapat ditetapkan, yang memberikan arahan bagi upaya yang akan dilakukan, dan menjadi titik awal untuk mencapai tujuan-tujuan

lainnya. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan dapat diartikan sebagai hasil atau pencapaian yang ingin dicapai melalui proses pendidikan. (Tanuri, 2023) Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa adalah banyak ditentukan oleh maju mundurnya bangsa itu dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Pendidikan Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam dengan maksud merealisasikan tujuan Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat. (Asrowi, 2019) Pendidikan Islam sebenarnya merupakan suatu proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi dan fisik. Sehingga Seseorang muslim disiapkan dengan baik untuk melaksanakan tujuan kehadirannya di sisi Tuhan sebagai hamba dan wakil-Nya di muka bumi (Zakir, 2016) Pendidikan adalah proses transfer nilai, pandangan hidup yang paling mendasar (aqidah), pemahaman-pemahaman hidup, dan berbagai pengetahuan yang menambah kesadaran peserta didik akan pandangan dan pemahamannya akan kehidupan (mafahim anil hayah) sehingga dia mampu mengambil jalan hidup yang benar, serta menambah kesadarannya tentang berbagai pemahamannya tentang benda-benda dan sarana-sarana hidup (mafahim anil asya) sehingga dia dapat meniti kehidupannya dengan benar. (binti su'udah hanur) Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan individu yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (alwizar) Para pakar pendidikan Islam telah merumuskan beberapa tujuan pendidikan Islam antara lain: Mohammad Athiyah Al-Abrasy mengemukakan bahwa, "The first and highest goal of Islamic education is moral refinement and spiritual training, and all the teacher must be connected by the moral". Bahwa tujuan utama dan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mendidik kehalusan budi pekerti (moral) serta latihan jiwa dan guru harus menghubungkan pendidikan itu dengan moral. Secara praktis Mohammad Athiyah Al-Abrasy, menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas lima sasaran, yaitu: Pertama, Membentuk akhlak mulia, pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlak yang mulia adalah tujuan pendidikan Islam. Kedua, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, pendidikan

Islam tidak hanya memberikan perhatian pada segi keagamaan saja atau hanya segi keduniaan saja, melainkan kedua-duanya harus berjalan secara proporsional. Ketiga, persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat agama atau akhlak atau spiritual semata tetapi juga memberikan perhatian pada segi pemanfaatan pada tujuan-tujuan kurikulum dan aktivitasnya. Keempat, menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik, pendidikan Islam juga memperhatikan sains, sastra, kesenian dalam berbagai jenisnya. Kelima, mempersiapkan tenaga profesional yang terampil, pendidikan Islam tidaklah lupa mempersiapkan peserta didik untuk mencari rejeki demi memenuhi kebutuhan hidupnya yang berguna demi kelangsungan hidupnya. Ahmad Marimba berpendapat, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim, tujuan terakhir pendidikan Islam adalah perwujudan penyerahan mutlak kepada Allah Swt., pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya. Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, tujuan pendidikan Islam menurut al-Qur'an meliputi :

- a. menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia di antara makhluk Allah yang lain dengan tanggung jawab dalam kehidupan ini .
- b. menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.
- c. menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta.
- d. menjelaskan hubungannya dengan khaliq sebagai pencipta alam semesta.Selanjutnya menurut Hasan Langgulung, bila berbicara tentang tujuan pendidikan, tidak bisa dipisahkan dengan tujuan hidup.

Sebab pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia. Tujuan hidup ini menurutnya tercermin dalam ayat 162 surat al-An'am yang artinya "Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku dan ibadahku, seluruh hidup dan matiku, semuanya untuk Allah, Tuhan semesta alam".Quraish Shihab berpendapat, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. Sejalan dengan pendapat di atas, M. Natsir mengatakan bahwa penghambaan kepada Allah yang menjadi tujuan hidup dan menjadi

tujuan pendidikan, bukanlah suatu penghambaan yang memberi keuntungan kepada yang disembah, melainkan penghambaan yang mendatangkan kebahagiaan kepada yang menyembah, penghambaan yang memberi kekuatan kepada yang menghambakan dirinya. Orang yang menghambakan dirinya, segenap rohani dan jasmaninya kepada Allah untuk kemenangan dirinya dengan arti seluasluasnya, itulah tujuan manusia di dunia.

5. Keterkaitan Istilah Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Al-Qur'an

Dalam dunia pendidikan Islam, terdapat sebuah teori dengan sebuah konsep yang disebut "Holistik", yaitu sistem yang mewakili keberadaan manusia yang bersatu dan universal, yang mencakup aspek fisik dan mental dan semua aspek kemanusiaan dan kehidupan, baik dengan alasan logis ataupun yang diyakini dengan hati. Ini melibatkan tidak hanya logika, tetapi juga hati. Sistem ini disebut konsep universal yang mengandung makna atau sifat "wholism". Berkaitan dengan hal tersebut, ketiga istilah-istilah pendidikan Islam seperti tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib adalah entitas yang saling terkait, maksudnya ialah apabila pendidikan dikaitkan pada istilah ta'dib maka ia harus melalui proses pengajaran (ta'lim) sehingga dengan proses tersebut dapat menambah ilmu. Dan untuk dapat memahami sebuah ilmu, menghayati, dan selanjutnya dapat diamalkan oleh peserta didik maka perlu bimbingan (tarbiyah). Kemudian seorang guru dan anak didik, mereka dapat terus melakukan kegiatan pembelajaran untuk bisa mengembangkan potensi diri. (Yuliyani et al., n.d.)

Kesimpulan

Jurnal ini membahas pengertian tarbiyah, yang berasal dari kata "rabba yarbu" dan memiliki arti pemeliharaan dan pengasuhan saat tumbuh kembang manusia. Tarbiyah dalam konteks Islam mencakup pembinaan potensi manusia dengan petunjuk wahyu ilahi, memungkinkan pertumbuhan produktif tanpa menghilangkan etika ilahi. Kesempurnaan peserta didik dalam tarbiyah mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik, serta jasmani dan rohani. Tujuan tarbiyah adalah mencetak insan kamil yang terhubung dengan Allah, berilmu, dan berakhlak. Dalam konteks bahasa Arab, pendidikan diartikan sebagai tarbiyah. Istilah ini mencakup proses mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar dapat memanfaatkan bakatnya dengan baik. Tarbiyah juga melibatkan proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, dengan tujuan

membentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian luhur. Jurnal ini juga membahas terminologi pendidikan dalam perspektif Al-Quran, termasuk istilah tarbiyah, ta'lim, ta'dib, dan tazkiyah. Dengan demikian, jurnal ini memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep tarbiyah dalam pendidikan Islam, menjelaskan asal-usul kata, makna, dan tujuan dari proses pendidikan ini.

Daftar Pustaka

- Affandi, R. (2018). Tujuan Pendidikan Nasional Perspektif Al-Qur'ān. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(3), 369–378. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i3.1599>
- Asrowi. (2019). Prinsip-Prinsip Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, 7(1), 95–106.
- El Hakim, M. D., & Fahyuni, E. F. (2020). Pendidikan Islam dalam Perspektif Syed Naquib Al-Attas dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Islamika*, 2(1), 46–62. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.494>
- Ferdiansyah, & Ma'ruf, A. (2022). KONSEP PENDIDIKAN BERKEMAJUAN KH. AHMAD DAHLAN RELEVANSINYA DENGAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Ilmiah*, 20(2), 12. [file:///C:/Users/ACER/Downloads/1192-Article Text-3767-1-10-20230104 \(4\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/1192-Article%20Text-3767-1-10-20230104%20(4).pdf)
- Hardiyati, M., & Baroroh, U. (2019). pendidikan perspektif al-Qur'an (Studi Tafsir Karya Ahmad Munir. *Jurnal Penelitian*, 13(1), 97. <https://doi.org/10.21043/jp.v13i1.4921>
- Hasibuan, N. (2014). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Darul ' Ilmi*, Vol. 02, N(02), Hlm. 1-12.
- Ihsanudin, N. (2022). Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadits; Kajian Konsep al-Tarbiyah, al-Ta'lim, al-Ta'dib dan al- Tazkiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 17(2), 803.
- Juarman, J., Rahman, A., & Erdawati, S. (2021). Pendidik dalam Perspektif Al-Quran dan Pendidikan Islam. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7(1), 10–24. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i1.204>
- MAINUDDIN. (2022). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF KH. AHMAD DAHLAN. 1–13.
- May, A. (2015). Melacak Peranan Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Tsaqafah*, 11(2), 209. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.266>
- Muhyiddin, M., & Chudzaifah, I. (2021). Konsep Pendidikan Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tematik. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 26–37. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v7i1.109>
- Qowim, agus nur. (2022). Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-

- Quran. Tsaqafatuna, 4(1), 91–100.
<https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i1.163>
- Rahimi. (2021). KONSEP MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. 3(2), 6.
- Ridwan, M. (2018). Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 26–44.
<https://doi.org/10.31538/nazhruna.v1i1.97>
- Said, C. (2016). Paradigma Pendidikan Dalam Perspektif Surah Al-Alaq Ayat 1-5. HUNAFA: Jurnal Studia Islamika, 13(1), 91.
<https://doi.org/10.24239/jsi.v13i1.415.91-117>
- Saihu, S. (2020). Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 82–95.
<https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.76>
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 7(01), 23.
<https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>
- Syah, A. (2017). Term Tarbiyah, Ta'Lim Dan Ta'dib Dalam Pendidikan Islam. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, 7(1), 138–150.
<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikra/article/view/3786>
- Tabrani. (2014). MENELUSURI MRTODE PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN DENGAN PENDEKATAN TAFSIR MAUDHU'I. Applied Microbiology and Biotechnology, 85(1), 2071–2079.
- Tanuri. (2023). Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia Perspektif al-Qur'an Tanuri. Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, 8(2), 36.
[file:///C:/Users/ACER/Downloads/Tujuan+Pendidikan+Islam+di+Indonesia+Perspektif+al-Qur'an-Tanuri+\(2\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/Tujuan+Pendidikan+Islam+di+Indonesia+Perspektif+al-Qur'an-Tanuri+(2).pdf)
- Wahyuddin, W. (2016). Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi). Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman, 3(2), 191–208.
- Yayuli, Y. (2017). Istilah-Istilah Pendidikan Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis Nabi Muhammad Saw. Suhuf, 29(1), 15–37.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/4931>
- Yuliyani, Alfiansyah, M., Valisa, D., & Nurfadillah, R. (n.d.). KETERKAITAN ISTILAH PENDIDIKAN ISLAM: TARBIYAH, TA' LIM DAN TA' DIB DALAM AL-QUR' AN. 65–78.
- Zaim, M. (2019). Tujuan Pendidikan Islam Perspektif | Al-Quran Dan Hadis. Muslim Heritage, 4(2), 239–260.
- Zakir, M. (2016). Metode Mengajar dalam Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Tarbawi). Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam, 5(2), 101–118.
<http://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/view/1267>